

Kualitas Capaian Kemampuan Bidang Keilmuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Reflektif Evaluasi Kurikulum 2020)

Eka Sofia Agustina^{1*}, Sumarti², Muhammad Fuad³, Nurlaksana Eko Rusminto⁴,
Siti Asmaul Husna⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

*Email: eka.sofiaagustina@fkip.unila.ac.id

Abstract: *This research aims to describe the quality of achievement in the academic competence of learning in the field of Indonesian Language and Literature among students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, in a reflective context toward the implementation of the 2020 Curriculum. The focus of the study includes eight core courses in the learning field, namely Curriculum and Textbook Analysis in Indonesian Language and Literature, Learning Media for Indonesian Language and Literature, Learning Models for Indonesian Language and Literature, Instructional Design for Indonesian Language and Literature, Evaluation of Indonesian Language and Literature Learning, Learning Technology for Indonesian Language and Literature, Microteaching of Indonesian Language and Literature, and Learning Problems. The research employed a descriptive qualitative approach through the analysis of students' achievement scores, interviews with course lecturers, and a review of curriculum documents. The results show that the average student competency achievement reached 67.5%, with the highest achievement in the courses Learning Problems (100%) and Learning Media (98%), while the lowest achievement was found in the Evaluation of Indonesian Language and Literature Learning course (24%). These findings indicate that students tend to excel in technical aspects and the application of learning media but still require strengthening in conceptual and evaluative aspects to achieve comprehensive pedagogical competence.*

Keywords: *2020 curriculum; competency achievement; language and literature learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas capaian kemampuan bidang keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung dalam konteks reflektif terhadap pelaksanaan Kurikulum 2020. Fokus penelitian mencakup delapan mata kuliah inti bidang pembelajaran, yaitu Telaah Kurikulum dan Buku Teks BSI, Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Perancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Teknologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pembelajaran Mikro Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Problematika Pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis capaian nilai mahasiswa, wawancara dosen pengampu, dan telaah dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata capaian kemampuan mahasiswa sebesar 67,5%, dengan capaian tertinggi pada mata kuliah Problematika Pembelajaran (100%) dan Media Pembelajaran (98%), sedangkan capaian terendah terdapat pada Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (24%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih unggul pada aspek teknis dan penerapan media pembelajaran, tetapi masih perlu penguatan dalam aspek konseptual dan evaluatif agar kompetensi pedagogik tercapai secara utuh.

Kata Kunci: capaian kemampuan; kurikulum 2020; pembelajaran bahasa dan sastra

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan pembelajarannya merupakan tiga komponen fundamental dalam ranah pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (Gereda, 2020). Ketiga aspek

ini saling berkaitan dan menjadi landasan penting dalam membentuk kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik, peneliti, dan praktisi kebahasaan maupun kesastraan (Ibda, 2019). Kemampuan pembelajaran merujuk pada seperangkat kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan teori, metode, strategi, serta teknik pembelajaran (Naro & Rapi, 2024). Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sulaiman et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa, kompetensi ini melibatkan pemahaman konsep kebahasaan dan penerapan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Eka, 2025). Sedangkan dalam pembelajaran sastra, kemampuan ini mencakup strategi yang dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap karya sastra serta kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam mencipta karya sastra (Adnyana, 2022). Kemampuan pembelajaran juga mencakup keterampilan menggunakan media, teknologi, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif sesuai perkembangan kebutuhan pendidikan (Wibowo, 2023).

Bidang keilmuan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Kompetensi ini mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proses pembelajaran bahasa dan sastra secara profesional dan inovatif (Mustadi et al., 2021; Richards, 2008). Penguasaan bidang ini menentukan kualitas calon pendidik dalam menerapkan teori dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan pendidikan abad ke-21 (Efendi et al., 2024; Mardiana et al., 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, keberhasilan mahasiswa dalam menguasai bidang keilmuan pembelajaran menjadi salah satu indikator kualitas capaian pembelajaran dan efektivitas kurikulum yang diterapkan (Eka, 2025; Pamuji & Inung Setyami, 2021).

Bidang keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi sejumlah mata kuliah seperti Telaah Kurikulum dan Buku Teks BSI, Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Perancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Teknologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pembelajaran Mikro Bahasa dan Sastra Indonesia, Problematika Pembelajaran, dan Media Pembelajaran Interaktif. Mata kuliah tersebut dirancang untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa agar mampu menjadi pendidik bahasa dan sastra yang reflektif, adaptif, dan kreatif (Purwati, 2024; Santosa, 2020).

Setiap mata kuliah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif mahasiswa (Fujiawati, 2016). Mata kuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks BSI berfokus pada kemampuan analisis terhadap struktur kurikulum dan kelayakan bahan ajar, sedangkan Perancangan Pembelajaran dan Model Pembelajaran melatih mahasiswa menyusun rancangan pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan peserta didik (Aswita et al., 2022). Media dan Teknologi Pembelajaran mendorong kemampuan memanfaatkan perkembangan digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan Evaluasi Pembelajaran menumbuhkan kecakapan dalam merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Melalui Pembelajaran Mikro, mahasiswa berlatih menerapkan seluruh kompetensi secara terpadu dalam simulasi mengajar sebagai langkah menuju profesionalisme guru.

Namun, dalam pelaksanaan Kurikulum 2020, kualitas capaian kemampuan mahasiswa pada bidang keilmuan pembelajaran menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa mahasiswa mampu menerapkan teori pembelajaran dengan baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teori dengan praktik di kelas. Permasalahan ini muncul antara lain karena perbedaan latar belakang pengalaman belajar, keterbatasan

pemahaman terhadap prinsip desain pembelajaran, serta minimnya penerapan pendekatan reflektif dalam proses belajar mengajar (Nizam & Partiwi, 2023; Suryaman et al., 2020).

Selain itu, sebagian mata kuliah bidang keilmuan pembelajaran masih diajarkan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada dosen (*teacher-centered*). Pola pembelajaran seperti ini membuat mahasiswa kurang terlibat aktif dalam eksplorasi dan praktik pengajaran, padahal semangat Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, pengalaman, dan refleksi diri (Merdeka, 2022; Sigalingging, 2022). Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran dan orientasi capaian kompetensi tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, serta berorientasi pada peserta didik.

Aspek lain yang juga menjadi tantangan adalah efektivitas sistem evaluasi dalam menilai capaian kemampuan mahasiswa (Maulani et al., 2024). Evaluasi yang lebih menitikberatkan pada hasil ujian teoretis belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan pada konteks nyata, seperti merancang media pembelajaran interaktif, melakukan analisis buku teks, atau melaksanakan simulasi pembelajaran mikro. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara capaian pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan (Salirawati, 2018; Ridlwan et al., 2022).

Kurikulum 2020 Program Studi PBSI FKIP Universitas Lampung disusun berdasarkan prinsip kesetaraan capaian pembelajaran dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan berorientasi pada penguatan kompetensi profesional calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia (Rahman & Ma'ruf, 2022). Kurikulum ini memadukan teori, praktik, dan pengalaman belajar lapangan secara sistematis agar mahasiswa memiliki keterampilan pedagogik yang utuh (Agustina et al., 2022). Setelah empat tahun pelaksanaannya, evaluasi reflektif terhadap kualitas capaian kemampuan bidang keilmuan pembelajaran menjadi langkah penting untuk mengetahui efektivitas implementasinya. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menganalisis proses pembelajaran, relevansi materi, strategi pengajaran, serta kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja (Agustianti et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan sebagai analisis studi kasus di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung untuk mengevaluasi capaian kemampuan bidang keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mahasiswa PBSI sebagai bentuk reflektif evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum 2020. Analisis ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat penguasaan konsep, penerapan keterampilan, dan kendala pembelajaran yang dihadapi mahasiswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, penyusunan strategi pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang adaptif terhadap tantangan pendidikan masa kini dan masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang difokuskan pada evaluasi capaian kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan pelaksanaan Kurikulum 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi faktual penguasaan kompetensi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mahasiswa tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti memotret fenomena aktual sebagaimana adanya dan memberikan pemahaman empiris tentang sejauh mana kurikulum mampu mendorong capaian pembelajaran di bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Juliansyah Noor, 2016; Rukajat, 2018; Soendari, 2012).

Sumber data penelitian diambil dari mahasiswa Program Studi PBSI FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021 yang berjumlah 100 orang dan terbagi ke dalam dua kelas homogen (A dan B). Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling dengan memilih kelas A sebagai sampel berjumlah 50 mahasiswa (50% dari populasi). Pemilihan ini didasarkan pada kemudahan akses data dan representativitas karakteristik populasi. Berdasarkan data akademik, 61,39% mahasiswa telah lulus, sedangkan sisanya masih aktif. Karakteristik responden menunjukkan dominasi perempuan sebanyak 96% dan laki-laki 4%, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Mahasiswa Angkatan 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	2	4%
Perempuan	48	96%
Jumlah	50	100%

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumen. Studi literatur melibatkan penelusuran berbagai sumber teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik capaian kemampuan linguistik dan pelaksanaan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan terhadap data nilai mahasiswa, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan dokumen kebijakan akademik program studi. Untuk memperkuat validitas data, peneliti juga melakukan wawancara terarah dengan dosen pengampu mata kuliah linguistik guna memperoleh pandangan empiris mengenai proses pembelajaran, tantangan, serta strategi peningkatan capaian mahasiswa dalam bidang kebahasaan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis dengan menempuh tahapan reduksi, klasifikasi, tabulasi, serta perhitungan statistik deskriptif seperti rata-rata dan persentase capaian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan grafik yang menggambarkan variasi capaian antarbidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Indikator capaian hasil penelitian berupa tersusunnya gambaran komprehensif tentang penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta rekomendasi penguatan strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Temuan penelitian diharapkan berkontribusi terhadap penyempurnaan implementasi Kurikulum 2020 serta peningkatan mutu pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil evaluasi terhadap capaian kemampuan mahasiswa pada kelompok kajian ilmu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tercantum dalam Kurikulum 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung. Evaluasi difokuskan untuk menilai sejauh mana mahasiswa menguasai aspek teoretis dan analitis pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menjadi dasar keilmuan utama dalam pendidikan bahasa Indonesia. Adapun bidang kajian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi sembilan mata kuliah inti sebagai berikut.

Tabel 2. Mata Kuliah Bidang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Mata Kuliah	Semester	Status	Persentase dari Keseluruhan Mata Kuliah
----	-------------	----------	--------	---

1	Telaah Kurikulum dan Buku Teks BSI	3	W	10%
2	Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	4	W	20%
3	Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	4	W	
4	Perancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	5	W	50%
5	Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,	5	W	
6	Teknologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	5	W	
7	Pembelajaran Mikro Bahasa dan Sastra Indonesia	5	W	
8	Problematika Pembelajaran	7	P	22%
9	Media Pembelajaran Interaktif	7	P	

Tujuan utama evaluasi ini ialah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kualitas capaian kemampuan mahasiswa dalam ranah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Panduan evaluasi dilakukan berdasarkan rentangan nilai yang diterbitkan dalam Panduan Buku Akademik Universitas Lampung. Berikut rentang nilai (konversi nilai akhir ke huruf mutu A sampai E).

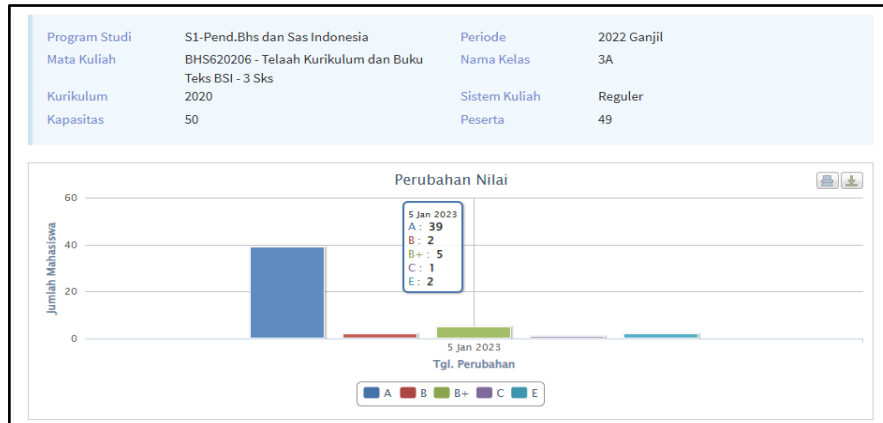
Tabel 3. Rentang Nilai (Konversi Nilai Akhir Ke Huruf Mutu A Sampai E)

Nilai Akhir	Huruf Mutu	Angka Mutu	Keterangan
≥ 76	A	4,0	Lulus
$71 - < 76$	B+	3,5	Lulus
$66 - < 71$	B	3,0	Lulus
$61 - < 66$	C+	2,5	Lulus
$56 - < 61$	C	2,0	Lulus
$50 - < 56$	D	1,0	Lulus Bersyarat
< 50	E	0	Tidak Lulus

Mata kuliah bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki 9 mata kuliah. Dari keseluruhan mata kuliah yang ada dalam kajian keilmuan ini terdapat dua yang berstatus pilhan yaitu *Problematika Pembelajaran* dan *Media Pembelajaran Interaktif*. Hasil analisis menunjukkan Capaian pada bidang pembelajaran cukup bervariasi. Mahasiswa menunjukkan capaian tinggi pada mata kuliah *Media Pembelajaran*, *Teknologi Pembelajaran*, dan *Telaah Kurikulum*. Sebaliknya, capaian rendah tampak pada *Model Pembelajaran* dan *Evaluasi Pembelajaran*.

(1) Mata Kuliah *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia*

Seperti mata kuliah sebelumnya, data nilai ini peneliti menyajikan dalam bentuk capaian grafik.

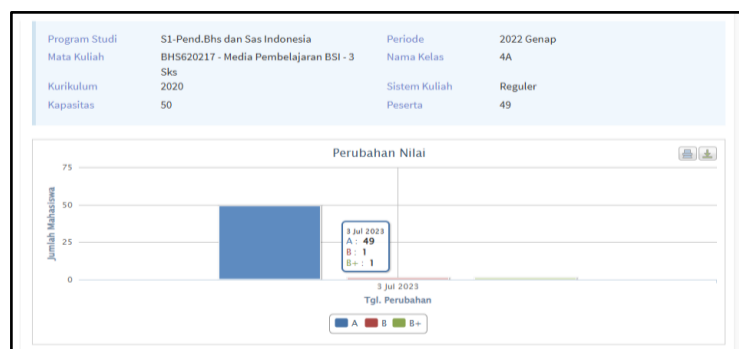


Gambar 1. Capaian Nilai *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia*

Data nilai yang terdapat pada grafik terdapat 39 mahasiswa yang memperoleh nilai A, dan 2 mahasiswa memperoleh nilai B, 5 mahasiswa memperoleh nilai B+, 1 mahasiswa memperoleh nilai C dan 2 mahasiswa memperoleh nilai E. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 39 mahasiswa atau capaian 78%.

(2) Mata Kuliah *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*

Seperti mata kuliah sebelumnya, data nilai ini peneliti menyajikan dalam bentuk capaian grafik.



Gambar 2. Capaian Nilai *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*

Dalam data nilai pada grafik terdapat 49 mahasiswa yang memperoleh nilai A, 1 mahasiswa memperoleh nilai B, dan 1 mahasiswa memperoleh nilai B+. Tidak terdapat nilai C, D, dan E dalam mata kuliah ini. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 49 mahasiswa atau capaian 98%.

(3) Mata Kuliah *Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*

Seperti mata kuliah sebelumnya, data nilai ini peneliti menyajikan dalam bentuk capaian grafik.

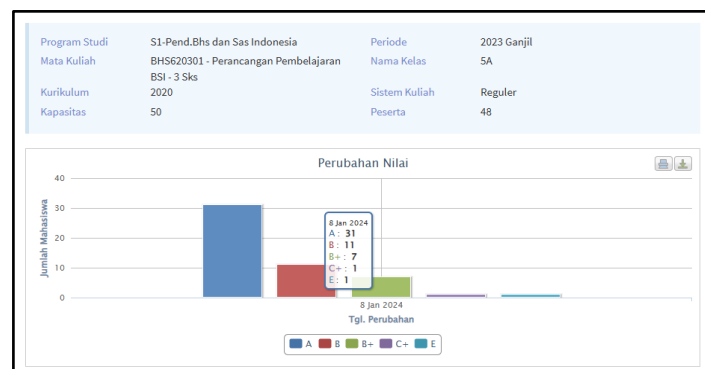


Gambar 3. Capaian Nilai Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Nilai pada grafik terdapat 19 mahasiswa yang memperoleh nilai A dan 30 mahasiswa memperoleh nilai B+. Tidak terdapat nilai B, C, D, dan E dalam mata kuliah ini. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 19 mahasiswa atau capaian 38%.

(4) Mata Kuliah *Perancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*

Seperti mata kuliah sebelumnya, data nilai ini peneliti menyajikan dalam bentuk capaian grafik.



Gambar 4. Capaian Nilai Perancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Data nilai pada grafik terdapat 31 mahasiswa yang memperoleh nilai A, 11 mahasiswa memperoleh nilai B, 7 mahasiswa memperoleh nilai B+, 1 mahasiswa memperoleh nilai C+, dan 1 mahasiswa memperoleh nilai E. Tidak terdapat nilai E dalam mata kuliah ini. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 31 mahasiswa atau capaian 62%.

(5) Mata Kuliah *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*

Seperti mata kuliah sebelumnya, data nilai ini peneliti menyajikan dalam bentuk capaian grafik.



Gambar 5. Capaian Nilai Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam grafik terdapat 12 mahasiswa yang memperoleh nilai A, 13 mahasiswa memperoleh nilai B, 21 mahasiswa memperoleh nilai B+, 5 mahasiswa memperoleh nilai C+, dan 1 mahasiswa memperoleh nilai E. Tidak terdapat nilai C dan D dalam mata kuliah ini. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 12 mahasiswa atau capaian 24%.

(6) Mata Kuliah *Teknologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*

Seperti mata kuliah sebelumnya, data nilai ini peneliti menyajikan dalam bentuk capaian grafik.

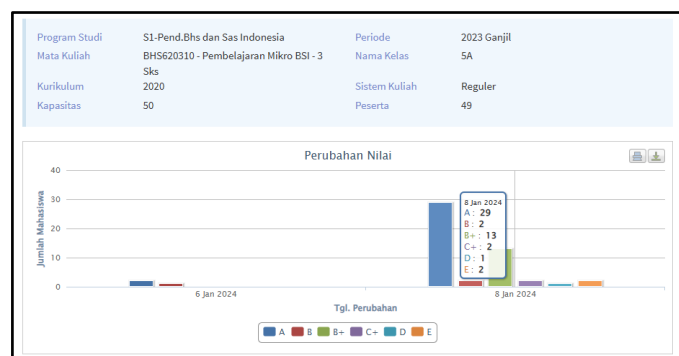


Gambar 6. Capaian Nilai Teknologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam nilai pada grafik terdapat 41 mahasiswa yang memperoleh nilai A, 7 mahasiswa memperoleh nilai B, 7 mahasiswa memperoleh nilai B+, 3 mahasiswa memperoleh nilai C, 2 mahasiswa memperoleh nilai C+, dan 3 mahasiswa memperoleh nilai E. Tidak terdapat nilai D dalam mata kuliah ini. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 49 mahasiswa atau capaian 82%.

(7) Mata Kuliah *Pembelajaran Mikro Bahasa dan Sastra Indonesia*

Seperti mata kuliah sebelumnya, data nilai ini peneliti menyajikan dalam bentuk capaian grafik.



Gambar 7. Capaian Nilai Pembelajaran Mikro Bahasa dan Sastra Indonesia

Nilai pada grafik terdapat 29 mahasiswa yang memperoleh nilai A, 2 mahasiswa memperoleh nilai B, dan 13 mahasiswa memperoleh nilai B+, 2 memperoleh nilai C+, 1 mahasiswa memperoleh nilai D, dan 2 memperoleh nilai E. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 49 mahasiswa atau capaian 58%.

(8) Mata Kuliah *Problematika Pembelajaran*

Seperti mata kuliah sebelumnya, data nilai ini peneliti menyajikan dalam bentuk capaian grafik. Mata kuliah ini berstatus pilihan di semester 7.



Gambar 8. Capaian Nilai *Problematika Pembelajaran*

Dalam grafik terdapat 4 mahasiswa yang memperoleh nilai A. Tidak terdapat nilai B, B+, C, C+, D, dan E dalam mata kuliah ini. Mata kuliah ini adalah mata kuliah pilihan. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 76 sebanyak 4 mahasiswa atau capaian 100%.

(9) Mata Kuliah *Media Pembelajaran Interaktif*

Seperti mata kuliah sebelumnya, data nilai ini peneliti menyajikan dalam bentuk capaian grafik. Mata kuliah ini berstatus pilihan di semester 7. Untuk mata kuliah ini *tidak ada mahasiswa yang mengambil dan mengisi di KRS*.

Data di atas berdasarkan analisis dari setiap mata kuliah dengan indikator capaian kemampuan mahasiswa pada rentang nilai di atas 76 dengan perolehan nilai A untuk kajian

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat diperoleh rincian penghitungan sebagai berikut.

Tabel 4. Presentase Capaian Mahasiswa dalam Kajian Ilmu Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Mata Kuliah	Capaian Mahasiswa	Presentase
1	Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia	39	78%
2	Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	49	98%
3	Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	19	38%
4	Perancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	31	62%
5	Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	12	24%
6	Teknologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	49	82%
7	Pembelajaran Mikro Bahasa dan Sastra Indonesia	29	58%
8	Problematika Pembelajaran	4	100%
Jumlah		232	540
Total Presentase Capaian 540: 8 = 67,5 %			

Jumlah total capaian: $232 \div (\text{Jumlah mata kuliah: } 8) = 29$ capaian mahasiswa per mata kuliah. Berdasarkan presentase, rerata capaian kemampuan ilmu kesastraan dari data tersebut adalah $\approx 67,5\%$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi capaian kemampuan mahasiswa pada delapan mata kuliah dalam bidang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diperoleh bahwa rata-rata capaian mahasiswa mencapai 67,5%, yang berada pada kategori sedang menuju tinggi. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki penguasaan yang cukup baik terhadap konsep, teori, dan praktik pembelajaran yang diajarkan dalam mata kuliah-mata kuliah terkait.

Beberapa mata kuliah menunjukkan capaian yang sangat baik, bahkan mendekati maksimal. Mata kuliah *Problematika Pembelajaran* memperoleh capaian 100%, lalu mata kuliah *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* sebesar 98%, *Teknologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* sebesar 82%, serta *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia* sebesar 78%. Capaian tinggi pada mata kuliah ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman mendalam terhadap materi, serta mampu menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik secara efektif.

Sementara itu, terdapat pula beberapa mata kuliah dengan capaian pada kategori sedang, seperti *Perancangan Pembelajaran* (62%) dan *Pembelajaran Mikro* (58%). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai menguasai materi tetapi masih perlu penguatan agar penguasaan tersebut menjadi lebih optimal. Namun demikian, perlu menjadi perhatian bahwa dua mata kuliah menunjukkan capaian yang tergolong rendah, yaitu *Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (38%) dan *Evaluasi Pembelajaran* (24%). Capaian rendah ini dapat menunjukkan adanya hambatan dalam pemahaman mahasiswa terhadap materi yang lebih

konseptual dan aplikatif, atau mungkin juga berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang perlu dievaluasi kembali.

Tabel 5. Pengelompokkan Capaian Penguasaan Mahasiswa Bidang Keilmuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Rentang	Capaian Penguasaan	Penjelasan
1	Capaian Rendah ($< 40\%$)	Model Pembelajaran (38%) Evaluasi Pembelajaran (24%)	Mata kuliah dengan capaian rendah menandakan bahwa mahasiswa belum menunjukkan penguasaan kompetensi secara memadai, baik secara teori maupun praktik. Rendahnya capaian bisa berasal dari pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis, kurangnya praktik evaluasi, atau lemahnya penguasaan mahasiswa dalam menerapkan model dalam simulasi pembelajaran nyata. Mata kuliah Model Pembelajaran mungkin sulit dipahami karena memerlukan kemampuan analitis untuk memilih, memodifikasi, dan menerapkan model dalam konteks berbeda. Mata kuliah Evaluasi Pembelajaran menuntut pemahaman teknis tentang penyusunan instrumen, interpretasi hasil belajar, dan prinsip penilaian yang objektif dan adil.
2	Capaian Sedang (40–59%)	1) Perancangan Pembelajaran (62%) 3) Pembelajaran Mikro (58%)	Kategori ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai sebagian besar kompetensi dasar, namun belum sampai pada tingkat optimal. Mahasiswa sudah cukup mampu dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran mikro, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan skenario pembelajaran yang utuh dan kontekstual. Kemampuan praktik sudah mulai terlihat, namun belum sepenuhnya stabil, khususnya dalam aspek keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, dan refleksi diri.
3	Capaian Tinggi ($\geq 60\%$)	1) Problematika Pembelajaran (100%) 2) Media Pembelajaran (98%), 3) Teknologi Pembelajaran (82%), 4) Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia (78%)	Mahasiswa dalam kategori ini telah menunjukkan penguasaan kemampuan yang baik hingga sangat baik, mencakup pemahaman, aplikasi, dan analisis materi pembelajaran. Mata kuliah Problematika Pembelajaran mencapai capaian maksimal, yang menunjukkan mahasiswa sangat memahami isu-isu aktual pembelajaran dan mampu mengkritisi permasalahan pembelajaran secara tajam. Media dan Teknologi Pembelajaran menunjukkan capaian tinggi karena mahasiswa kemungkinan memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan media digital dan TIK.

Telaah Kurikulum dan Buku Teks juga menunjukkan pemahaman yang baik, kemungkinan karena materi bersifat konkret dan mudah dihubungkan dengan pengalaman belajar sebelumnya.

Distribusi capaian menunjukkan bahwa meskipun ada mata kuliah dengan capaian tinggi yang menggembirakan, masih terdapat beberapa mata kuliah inti pembelajaran yang berada dalam kategori rendah, seperti Model Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat beberapa peluang yang dapat dilakukan.

1. Meningkatkan simulasi praktik model dan evaluasi pembelajaran, bukan hanya teorinya.
2. Melakukan peer-teaching atau microteaching terstruktur.
3. Memberikan umpan balik formatif dan reflektif pada rancangan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Hasil evaluasi capaian kemampuan mahasiswa pada bidang keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menunjukkan bahwa kecenderungan penguasaan tertinggi terdapat pada mata kuliah yang bersifat aplikatif dan berbasis praktik, seperti *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *Perancangan Pembelajaran*, *Pembelajaran Mikro*, *Teknologi Pembelajaran*, *Problematika Pembelajaran*. Mata kuliah tersebut menuntut keterampilan konkret seperti perancangan media, praktik simulasi mengajar, dan pengembangan perangkat pembelajaran kontekstual sehingga mahasiswa lebih mudah menunjukkan capaian tinggi melalui kegiatan proyek, presentasi, dan praktik lapangan.

Sementara itu, capaian sedang umumnya ditemukan pada mata kuliah yang menekankan analisis konseptual dan evaluatif, seperti *Telaah Kurikulum dan Buku Teks BSI*, *Model Pembelajaran*, serta *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam menafsirkan konsep kurikulum, memahami landasan teoritik model pembelajaran, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang selaras dengan prinsip asesmen otentik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek konseptual masih memerlukan penguatan melalui kegiatan pembelajaran berbasis refleksi, diskusi kritis, dan studi kasus yang mendalam.

Temuan tersebut memperlihatkan pola capaian yang serupa dengan hasil evaluasi umum Kurikulum 2020, yakni adanya ketimpangan antara penguasaan teoretis dan penguasaan praktis. Mahasiswa cenderung unggul dalam tugas-tugas aplikatif yang melibatkan kreativitas, teknologi, dan praktik mengajar, tetapi masih perlu pendampingan intensif dalam tugas-tugas ilmiah dan konseptual seperti telaah kurikulum, pengembangan model pembelajaran, dan evaluasi pedagogis.

Untuk meningkatkan kualitas capaian kemampuan di bidang ini, diperlukan strategi pembelajaran integratif yang menyatukan teori dan praktik secara lebih seimbang. Pendekatan *project-based learning* dan *reflective teaching* dapat menjadi alternatif strategis dalam mengembangkan kesadaran pedagogis mahasiswa sekaligus memperkuat keterampilan akademiknya (Priowuntato, 2020). Selain itu, pembimbingan menulis akademik berbasis praktik reflektif juga penting diterapkan agar mahasiswa mampu mengaitkan pengalaman lapangan dengan landasan teoritis secara ilmiah dan sistematis.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa capaian kemampuan mahasiswa pada bidang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah menunjukkan arah positif, terutama pada aspek keterampilan praktik dan inovasi media. Namun, peningkatan berkelanjutan tetap diperlukan pada aspek konseptual, reflektif, dan evaluatif agar lulusan

memiliki profil kompetensi pedagogik yang utuh sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

SIMPULAN

Kualitas capaian kemampuan mahasiswa pada bidang keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi berdasarkan hasil reflektif terhadap pelaksanaan Kurikulum 2020. Mahasiswa memperlihatkan capaian tinggi pada mata kuliah *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *Teknologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, serta *Telaah Kurikulum dan Buku Teks BSI*. Sebaliknya, capaian rendah tampak pada mata kuliah *Model Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, yang menunjukkan masih lemahnya penguasaan konsep, perancangan strategi, serta kemampuan evaluatif dalam konteks pembelajaran yang komprehensif. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kualitas capaian kemampuan bidang keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah menunjukkan arah positif, terutama dalam penerapan teknologi dan kreativitas pembelajaran. Namun, peningkatan berkelanjutan tetap diperlukan agar mahasiswa memiliki kompetensi pedagogik yang utuh sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi PBSI. Pelaksanaan Kurikulum 2020, meskipun telah berbasis capaian pembelajaran dan berorientasi pada prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), belum sepenuhnya mendorong pemerataan penguasaan kompetensi lintas aspek. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran, integrasi teori dan praktik, serta penguatan materi dan metode pembelajaran agar kurikulum ke depan lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa, perkembangan pedagogi dan tuntutan profesionalisme calon pendidik bahasa di abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran bahasa dan sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), 28–36.
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Agustina, E. S., Haenilah, E. Y., Ariyani, F., & Dwijonagoro, S. (2022). Lampung Language Subjects in Various Curriculum Contexts and Learning Paradigm. *International Journal of Social Science Research and Review (IJSSRR)*, 5(6), 188–199.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66.
- Eka, E. S. A. (2025). Analysis Of Learning Strategy Mastery To Improve Professional Competence Of Indonesian Language Teachers In The 5.0 Era. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 12(1), 123–136.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Ibda, H. (2019). Pembelajaran bahasa indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi

- dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48–64.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Mardiana, D., Supriyanto, R. M. T., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1–18.
- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Evenddy, S. S., Nababan, H. S., Setiadi, K., Rahayu, I., Simanungkalit, L. N., & Edi, S. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Merdeka, K. M. B. (2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Diambil Pada*, 24.
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprapti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2021). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. Uny Press.
- Naro, W., & Rapi, M. (2024). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 41–49.
- Nizam, N., & Partiwi, S. G. (2023). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa*. Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.
- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 233–257.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking* (Vol. 35). Cambridge university press Cambridge, England.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Santosa, V. N. (2020). Pengembangan Buku Ajar Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Penguatan Konseptual. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 66–72.
- Sigalingging, R. (2022). *Guru penggerak dalam paradigma pembelajaran kurikulum merdeka*. Tata akbar.
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17, 75.
- Sulaiman, S., Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, S., Baka, C., Djayadin, C., Ali, A., Judijanto, L., La'biran, R., & Nurhayati, A. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi dan Perkembangannya*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Suryaman, M., Musfiroh, T., & Purbani, W. (2020). Kurikulum pendidikan bahasa dalam perspektif inovasi pembelajaran. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 165–176.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.